

**Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara  
(The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi)**

*Chrisye Yustitia Pelokang<sup>1\*)</sup>, Roni Koneri<sup>1)</sup>, Deidy Katili<sup>1)</sup>*

*<sup>1)</sup>Program Studi Biologi, Jurusan Biologi FMIPA UNSRAT Manado, 95115*

*\*Email korespondensi: chrisyepelokang@gmail.com*

Diterima 16 Agustus 2018, diterima untuk dipublikasi 31 Agustus 2018

**Abstrak**

*Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang dipercaya oleh penduduk berkhasiat obat sehingga dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe bagian Selatan, Sulawesi Utara. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terstruktur yang diajukan kepada pengobat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan adanya 38 spesies dari 25 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh Etnis Sangihe bagian Selatan. Herba merupakan habitus tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk bahan pengobatan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat sebanyak 22 jenis penyakit.*

*Kata kunci: tumbuhan obat, obat tradisional, habitus, Kepulauan Sangihe Bagian Selatan*

**Abstract**

*Medicinal plants are plants that produce one or more active components that are believed by local people as medicinal plants for traditional medicine practices. This study aimed to identify and to assess the plant species that used as traditional medicine by the Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi. Data collection was conducted by structured interviews to the indigenous medical practitioners. The results showed that 38 plant species from 25 plant families were used as medicinal plants by the Southern Sangihe Ethnic people. Herbs were plant habitus that were widely used for medicinal ingredients. The leaves were widely used as medicinal plant materials. Boiling was the most processing method for preparing medicinal herbs. There were 22 types of diseases that could be treated using medicinal plants.*

*Keywords: medicinal plants, traditional medicine, habitus, Southern Sangihe Islands*

## PENDAHULUAN

Hutan tropis Indonesia ini memiliki kekayaan alam yang menyimpan begitu banyak tumbuhan atau tanaman obat yang berkhasiat. Hutan tropis Indonesia memiliki sekitar 1.300 jenis tumbuhan berkhasiat obat dan sekitar 300 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Zuhud dkk., 1994).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu di antara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1992).

Obat tradisional adalah salah satu bagian yang diwariskan dari nenek moyang yang sudah menjadi budaya bangsa. Pembuatan ataupun penggunaannya sebagai obat tradisional masih dilandaskan dari pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan. Pengetahuan ini akan berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya karena perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara, dan perilaku (Waluyo, 1991).

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada

tradisi tertentu (Sosrokusumo, 1989).

Sangihe merupakan salah satu pulau besar dalam kelompok Kepulauan Sangihe dan Talaud yang terbentang di antara ujung Utara Pulau Sulawesi dan ujung Selatan Pulau Mindanau di Filipina. Salah satu pemanfaatan tumbuhan yang umum dilakukan oleh Etnis Sangihe adalah untuk pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kabupaten Sangihe belum banyak terungkap (Anonim, 2008).

Sejalan dengan hal itu, pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional di Kepulauan Sangihe khususnya Sangihe bagian Selatan juga menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang. Hal ini disebabkan pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh kelompok tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota suku mengetahuinya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, upaya diperlukan untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan secara tradisional oleh Etnis Sangihe bagian Selatan Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara yang belum dikenal dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe bagian Selatan, Sulawesi Utara.

## METODE

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Januari sampai Maret 2018. Lokasi penelitian bertempat di Kepulauan Sangihe bagian Selatan yang meliputi Kecamatan Manganitu Selatan, Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara, dan Kecamatan Tamako. Setiap Kecamatan diambil

dua desa dan setiap desa dilakukan wawancara terhadap dua responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *sampling snowball* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari tokoh masyarakat, kepala suku, kepala desa dan sumber terpercaya lainnya untuk menemukan informan-informan kunci yaitu Pengobat Tradisional (Batra). Data pemanfaatan tumbuhan obat yang diperoleh dari wawancara dengan Batra meliputi nama jenis ramuan, komposisi ramuan, asal tumbuhan, dosis, cara pengolahan, cara pemakaian, frekuensi, dan lama pengobatan serta meminta Batra untuk menunjukkan secara langsung penggunaan tumbuhan obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

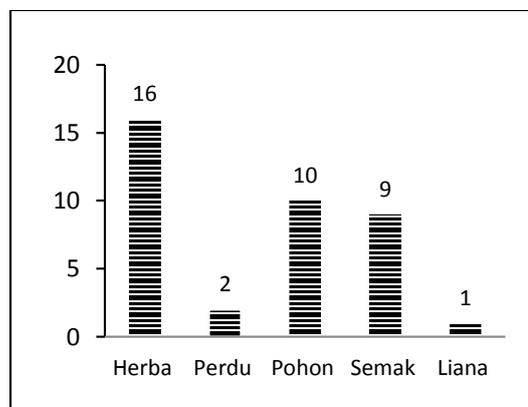
### Spesies Tumbuhan Obat

Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Sangihe bagian Selatan didapatkan sebanyak 38 spesies dan 25 famili tumbuhan. Tumbuhan obat tersebut diambil dari pekarangan yang sengaja ditanam agar lebih mudah untuk didapatkan, ada juga yang dibudidayakan di lahan perkebunan dan diambil dari hutan.

Spesies tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan berasal dari famili Malvaceae 11% (4 spesies tumbuhan), Acanthaceae, dan Zingiberaceae 8% (3 spesies tumbuhan). Spesies dari famili yang lain seperti Asteraceae, Lamiaceae, Moraceae, Poaceae, Rubiaceae, dan Solanaceae masing-masing sebanyak 5% (terdiri dari dua spesies tumbuhan). Spesies yang paling sedikit didapatkan dari famili Amaryllidaceae, Anacardiaceae, Campanulaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae, Euphorbiaceae, Lauraceae, Leguminosaceae, Myrtaceae, Musaceae, Myristicaceae, Myrtaceae, Oleaceae, Oxalidaceae, Piperaceae,

dan Rutaceae masing-masing sebanyak 3% (hanya 1 spesies tumbuhan) (Tabel 1).

Habitus atau bentuk hidup tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Sangihe bagian Selatan adalah herba, perdu, pohon, dan semak. Habitus tumbuhan yang paling banyak hingga paling sedikit digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu herba sebanyak 16 spesies, pohon 10 spesies, semak 9 spesies, perdu 2 spesies dan liana 1 spesies (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah spesies tumbuhan obat berdasarkan habitus

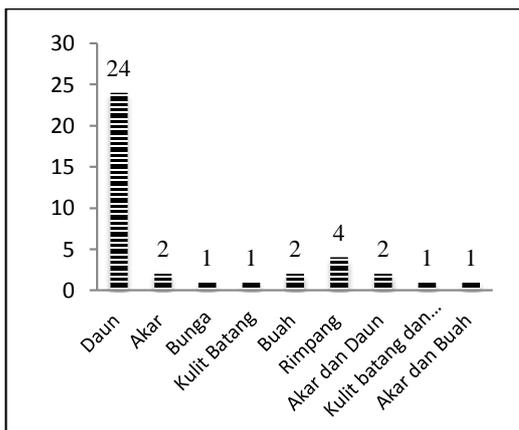
Habitus herba banyak digunakan sebagai tanaman obat disebabkan mudah didapatkan dan ditanam di pekarangan rumah. Menurut Bown (1995), penggunaan herba sebagai tanaman obat banyak digunakan karena memiliki beberapa bagian tanaman yang secara empirik dapat menyembuhkan.

### Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Tumbuhan Obat

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Sangihe bagian Selatan terdiri dari daun, akar, bunga, kulit batang, buah, rimpang, akar dan daun, kulit batang dan daun, serta akar dan buah (Gambar 2). Bagian yang paling banyak dimanfaatkan ialah daun sebanyak 24 spesies. Bagian tumbuhan yang paling banyak dipakai sebagai

tumbuhan obat berikutnya ialah rimpang sebanyak empat spesies dan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu bunga, kulit batang dan akar dan buah dengan masing-masing hanya satu spesies saja.

Bagian daun banyak digunakan karena daun merupakan bagian yang paling mudah didapatkan dan pemanfaatannya sangat mudah. Bagian daun merupakan bagian yang hampir selalu melimpah di alam, sangat mudah dijumpai, pengambilan dan pengolahan dari daun tergolong sangat mudah dan sederhana. Khasiat dari daun diketahui lebih banyak penyembuhannya dibandingkan dengan bagian tanaman yang lain.



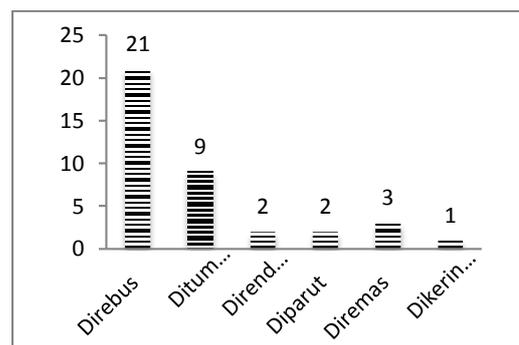
Gambar 2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat berdasarkan jumlah spesies

Handayani (2003) mengatakan daun banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya memiliki tekstur yang lunak, kandungan air yang tinggi (70-80%), tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit.

### Proses Pengolahan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Battra didapatkan enam proses pengolahan tumbuhan obat tradisional yaitu direbus, ditumbuk, direndam, diparut, diremas dan dikeringkan. Pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus sebanyak 21 spesies tumbuhan. Hal ini disebabkan pada umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan obat dalam bentuk ramuan dan cara perebusan merupakan cara pengolahan yang paling mudah dilakukan dibanding dengan cara yang lain. Hardadi (2005) berpendapat bahwa merebus merupakan cara yang efektif hemat, ekonomis dan efisien karena dengan merebus berulang kali tidak akan mempengaruhi khasiat obat.

Proses pengolahan terbanyak berikutnya adalah dengan cara ditumbuk yang terdiri dari 9 spesies. Proses pengolahan berikutnya diremas sebanyak 3 spesies tumbuhan, diikuti dengan cara direndam dan diparut masing-masing 2 spesies. Pengolahan yang paling sedikit ialah dikeringkan sebanyak 1 spesies dikarenakan cara pengolahan ini sangat sulit atau lama (Gambar 3).



Gambar 3. Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional berdasarkan jumlah spesies

Bagian tumbuhan obat yang paling sering digunakan adalah daun. Oleh karena itu, cara

pengolahan merebus ialah cara yang paling banyak dilakukan. Menurut Botanical (2011), merebus dilakukan agar zat yang berfungsi sebagai obat didalam daun dapat larut ke dalam air yang direbus.

### Jenis Penyakit

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Etnis Sangihe bagian Selatan tidak hanya digunakan untuk pengobatan satu atau dua penyakit saja tetapi digunakan untuk pengobatan beberapa macam penyakit. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian ada sebanyak 22 jenis. Keseluruhan jenis-jenis penyakit tersebut digolongkan ke dalam empat macam jenis yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan untuk perawatan kesehatan.

Penyakit kronik adalah penyakit yang berlangsung lama dan sering menyebabkan kematian (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang tergolong dalam penyakit kronik yang dapat diobati dengan tumbuhan obat di Sangihe bagian Selatan diantaranya ambeien, ginjal, tekanan darah tinggi, maag liver, kista, dan kencing batu. Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit tersebut antara lain *Gossypium hirsutum* L., *Musa paradisiaca* L., *Psidium guajava* L., *Phyllanthus niruri* L., *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq., *Strobilanthes crispus* L., *Averrhoa bilimbi* L., *Mangifera odorata* Griff., *Mussaenda parviflora* Miq., *Curcuma zanthorrhiza* Roxb., *Ficus septica* Burm. f., *Cucurbita moschata* Duch., dan *Jasminum sambac* L.

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menjangkiti tubuh manusia. Kuman dapat berupa virus, bakteri, amoeba dan jamur (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang tergolong dalam penyakit menular yang dapat

diobati menggunakan tumbuhan obat oleh Etnis Sangihe bagian selatan diantaranya cacar air, mangel, malaria, bisul, digigit anjing, dan keracunan makanan. Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati jenis penyakit menular yaitu *Morus rubra* L., *Imperata cylindrica* L., *Hemigraphis repanda* (L.) Hailier f., *Hibiscus rosa-sinensis* L., *Solanum torvum* Swartz., *Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br., *Crinum asiaticum* L., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Morinda citrifolia* L., *Ficus septica* Burm. f., *Mussaenda parviflora* Miq., dan *Capsicum annum* L.

Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman tetapi disebabkan oleh masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yaitu masuk angin, panas dalam, kaki bengkok, keseleo, sakit kepala, dan penurunan panas. Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit tersebut antara lain *Cymbopogon citratus* L., *Zingiber officinale* Rosc., *Syzygium aromaticum* L., *Cinnamomum burmannii* Bl., *Myristica fragrans* Houtt., *Hemigraphis alternata* Burm.f., *Morinda citrifolia* L., *Abelmoschus manihot* L., *Curcuma longa* L., *Hibiscus tiliaceus* L., *Bryophyllum pinnatum* (Lam.) Oken., *Hippobroma longiflora* L., *Psidium guajava* L., dan *Citrus aurantifolia* Swingle.

Adapun beberapa spesies tumbuhan yang digunakan untuk menjaga kesehatan, misalnya untuk menunda kehamilan, menghilangkan bau badan, dan menghilangkan keputihan. Tumbuhan yang digunakan yaitu *Vigna cylindrica* L., *Pluchea indica* L., *Averrhoa bilimbi* L., *Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br., *Piper crocatum* L., dan *Artemisia vulgaris* L.

Tabel 1. Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Etnis Sangihe Bagian Selatan

No (1)	Nama Spesies (Umum/Lokal) (2)	Nama Ilmiah (3)	Famili (4)	Organ yg digunakan (5)
1	Malunto / keji besi	<i>Hemigraphis rependa</i>	Acanthaceae	Daun
2	Kecibeling	<i>Strobilanthes crispata</i>	Acanthaceae	Daun
3	Dumarela / tutup bumi	<i>Hemigraphis colorata</i>	Acanthaceae	Daun
4	Galohong	<i>Crynum asiaticum</i>	Amaryllidaceae	Akar dan Daun
5	Mangga kuini	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae	Daun
6	Baluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Daun
7	Santa Maria	<i>Artemisia absinthium</i>	Asteraceae	Daun
8	Tengkure	<i>Isotoma longiflora</i>	Campanulaceae	Daun
9	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun
10	Sambiki / Labu	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	Daun
11	Dukung anak	<i>Phyllanthus niruri</i>	Euphorbiaceae	Daun
12	Tetate / Mayana	<i>Coleus scutellarioides</i>	Lamiaceae	Daun
13	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	Daun
14	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i>	Lauraceae	Kulit Batang
15	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	Leguminosaceae	Akar dan Buah
16	Gedi	<i>Abelmoschus manihot</i>	Malvaceae	Daun Kulit Batang dan
17	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae	Daun
18	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Bunga
19	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>	Malvaceae	Daun
20	Buase / Tagalolo	<i>Ficus septica</i>	Moraceae	Daun
21	Murben	<i>Morus alba</i>	Moraceae	Daun
22	Cingkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Buah
23	Pisang sepatu	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Akar
24	Pala	<i>Myristica fragans</i>	Myristicaceae	Buah
25	Goyawas / Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Akar dan Daun
26	Manuru / Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Daun
27	Belimbing botol	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Daun
28	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Piperaceae	Daun
29	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i>	Poaceae	Akar
30	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Rimpang
31	Seha / Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Daun
32	Lembahwua	<i>Mussaenda pubescens</i>	Rubiaceae	Daun
33	Lemon suaggi / jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Daun
34	Tihung	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Daun
35	Rica	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Daun
36	Temulawak	<i>Curcuma Xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang
37	Goraka	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
38	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Rimpang

## KESIMPULAN

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh Etnis Kepulauan Sangehe bagian Selatan sebanyak 38 spesies dan 25 famili. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian ada sebanyak 22 jenis penyakit. Spesies tumbuhan obat yang lebih banyak dimanfaatkan berasal dari famili Malvaceae, Acanthaceae, dan Zingiberaceae. Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yaitu direbus, ditumbuk, direndam, diparut, diremas dan dikeringkan. Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat ialah daun. Habitus tumbuhan obat yang paling banyak ialah herba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2008) Buku pintar Tanaman Obat. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Botanical (2011) Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Bown D (1995) The Royal Horticultural Society encyclopedia of herbs & their uses. Dorling Kindersley Limited, London.
- Dahlan M (2011) Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Handayani (2003) Membedah Rahasia Ramuan Madura. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hardadi (2005) Musnahkan Penyakit Dengan Tanaman Obat. Puspa Swara, Jakarta.
- Kartasapoetra G (1992) Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat : Kunyit (Kunir). PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sosrokusumo P (1989) Pelayanan Pengobatan Tradisional di Bidang Kesehatan Jiwa. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Ciawi.
- Waluyo EB (1991) Perkembangan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Luar Pulau Jawa. Prosiding Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropika Indonesia. IPB, Bogor.
- Zuhud EAM, Ekarelawan, Riswan S (1994) Hutan Tropika Indonesia sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat. Di dalam: Zuhud, E.A.M., dan Haryanto. [editor]. Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia, Bogor.
- Zuhud EAM (2008) Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangsa. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor